

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan salah satu peristiwa penting dalam kehidupan perempuan, kehamilan terjadi karena adanya pertemuan antara sel telur dan sperma di dalam atau di luar rahim dan berakhir dengan keluarnya bayi dan plasenta melalui jalan lahir (Diana et al., 2023). Salah satu indikator peningkatan kesehatan ibu dalam *Sustainable Development Goal's* (SDGs) adalah penurunan kematian ibu yang dihubungkan dengan peningkatan kualitas pertolongan persalinan (Haryant, 2021).

Kematian ibu mengacu pada kematian akibat komplikasi dari kehamilan atau persalinan dari tahun 2000 hingga tahun 2017 menurun sebesar 2,9% dari 342 kematian menjadi 211 kematian per 100.000 kelahiran hidup (UNICEF, 2021). Kementerian Kesehatan RI mencatat bahwa sebanyak 7.389 ibu di Indonesia meninggal pada tahun 2021. Jumlah tersebut meningkat sebesar 59,69% dibandingkan tahun 2020 sebanyak 4.627 orang (Kemenkes RI., 2021). Angka Kematian Ibu (AKI) di Jawa Tengah pada tahun 2021 mencapai 199 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Prop. Jateng, 2021). Sedangkan menurut Pemerintah Kabupaten Cilacap, AKI di Kabupaten Cilacap masih cukup tinggi yaitu AKI pada tahun 2018 sebanyak 22 kasus, kemudian menurun pada tahun 2019 menjadi 15 kasus (Dewi, 2020) dan pada tahun 2020 kembali menurun menjadi 14 kasus (Dinkes Prop. Jateng, 2021). Penyebab kematian ibu di Indonesia pada 2021 disebabkan oleh Covid-19

(40,36%), perdarahan (17,86%) yang disebabkan antara lain: retensio plasenta 15,1%, sisa plasenta 10%, ruptur perineum 5% (Kemenkes RI., 2021).

Ruptur perineum merupakan salah satu penyebab dari perdarahan yang mengakibatkan kematian (Anggraeni & Setyatama, 2018). Ruptur perineum merupakan robekan yang terjadi saat bayi lahir baik secara spontan maupun dengan alat atau tindakan. Kebanyakan wanita yang mengalami ruptur perineum disebabkan karena melahirkan anak pertama atau primipara, usia ibu hamil, berat bayi lahir dan jarak kelahiran. Hal tersebut dapat terjadi karena otot-otot dasar panggul belum pernah teregang sebelumnya (Zumrotin et al., 2021& Suririnah, 2016).

Gejala klinis perdarahan ringan, perdarahan sedang, hingga perluakaan dalam, dan apabila robekan terjadi pada sekitar klitoris dan uretra dapat menimbulkan perdarahan hebat. Ruptur perineum dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu tingkat I, II, III, dan IV (Saifuddin, 2018). Dampak yang terjadi pada ruptur perineum pada ibu antar lain terjadinya infeksi pada luka jahitan dimana dapat merambat pada saluran kandung kemih ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir. Selain itu, juga dapat terjadi perdarahan karena terbukanya pembuluh darah yang tidak menutup sempurna sehingga perdarahan terjadi terus menerus (Yanti, 2019).

Ruptur perineum disebabkan oleh beberapa faktor antara lain oleh faktor ibu sendiri meliputi paritas, jarak kelahiran, dan berat badan bayi saat lahir dan faktor riwayat persalinan yang mencakup ekstraksi cunam, ekstraksi vakum dan episiotomi (Yanti, 2019). Penelitian ini faktor-faktor yang

berhubungan dengan kejadian ruptur perineum meliputi umur ibu, paritas, jarak kehamilan dan berat bayi lahir. Riset yang dilakukan oleh Andriani (2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara umur ibu ($p = 0,008$) dan paritas ($p = 0,001$) dengan kejadian ruptur perineum. Riset Anggraeni dan Setyatama (2018) menyatakan bahwa ibu yang mempunyai jarak kehamilan beresiko memiliki 4,025 kali mengalami ruptur perineum baik derajat 3 maupun 4. Penelitian lain yang dilakukan oleh Subriah et al. (2022) menunjukkan bahwa ada hubungan berat bayi lahir dengan robekan perineum pada primigravida di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar tahun 2020 ($p = 0,019$).

Hasil studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Patimuan pada tahun 2022 dari 105 ibu bersalin multigravida didapatkan data 23 (21,9%) ibu tidak mengalami ruptur perineum atau perineumnya utuh sedangkan 82 (78,09%) ibu bersalin multigravida mengalami ruptur perineum. Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan di UPTD Puskesmas Patimuan menyatakan bahwa 10 ibu bersalin multigravida mengalami ruptur perineum dengan derajat yang berbeda-beda yaitu derajat II sebanyak 3 orang derajat III dan IV sebanyak 7 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan dan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin Multigravida di UPTD Puskesmas Patimuan Tahun 2022.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah yaitu faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin multigravida di UPTD Puskesmas Patimuan tahun 2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin multigravida di UPTD Puskesmas Patimuan tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis hubungan umur ibu dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin multigravida di UPTD Puskesmas Patimuan tahun 2022.
- b. Menganalisis hubungan paritas dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin multigravida di UPTD Puskesmas Patimuan tahun 2022.
- c. Menganalisis hubungan berat bayi lahir dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin multigravida di UPTD Puskesmas Patimuan tahun 2022.
- d. Menganalisis hubungan jarak kehamilan dengan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin multigravida di UPTD Puskesmas Patimuan tahun 2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat menambah khasanah pustaka khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin multigravida dan dapat sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai tambahan kepustakaan dan bahan bacaan serta bahan masukan untuk penelitian selanjutnya khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin multigravida.

b. Bagi UPTD Puskesmas Patimuan

Sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan masukan yang dapat digunakan untuk melakukan pelayanan secara tepat dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan khususnya tentang meminimalkan kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin multigravida.

c. Bagi bidan

Penelitian ini nantinya dapat sebagai acuan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan kepada ibu hamil khususnya dalam meminimalkan kejadian ruptur perineum.

d. Ibu bersalin multigravida

Penelitian ini dapat menambah wawasan khususnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin multigravida sehingga ibu dapat mempersiapkan persalinannya dengan baik.

e. Bagi Penulis

Merupakan pengalaman langsung bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan menambah wawasan dalam mengembangkan kerangka berfikir ilmiah melalui penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Prihantingsih & Putri (2018), Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Ruptur Perineum Derajat 3 dan 4 pada Ibu Bersalin di RSUD Pasar Rebo Tahun 2017	Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Analisis data menggunakan uji Chi square dan Odd ratio	Terdapat hubungan antara usia ibu bersalin, jarak kehamilan dan berat bayi lahir bayi dengan kejadian ruptur perineum ($p < 0,05$).	Persamaan : 1. Variabel terikat 2. Desain penelitian 3. Analisis data Perbedaan : 1. Variabel bebas yang akan peneliti gunakan adalah umur ibu, paritas, berat bayi lahir dan jarak kehamilan. 2. Sampel penelitian yang akan digunakan peneliti adalah ibu hamil multigravida 3. Lokasi dan waktu penelitian
Andriani (2018) Hubungan Paritas dan Umur Ibu dengan Kejadian Ruptur	Jenis metode penelitian ini adalah <i>Correlation Study</i> dengan pendekatan	Terdapat hubungan paritas ($p = 0,001$) dan umur ibu ($p = 0,008$) dengan kejadian ruptur	Persamaan : 1. Variabel terikat Perbedaan :

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Perineum pada Ibu Bersalin Spontan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta	Retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin spontan sebanyak 137 sampel. Analisis data menggunakan uji statistik Kendall-Tau	perineum pada ibu bersalin spontan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang akan peneliti gunakan adalah umur ibu, paritas, berat bayi lahir dan jarak kehamilan. 2. Desain penelitian menggunakan study korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>. 3. Sampel penelitian yang akan digunakan peneliti adalah ibu hamil multigravida 4. Lokasi dan waktu penelitian